

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Judul Tugas Akhir

“PERANCANGAN TAMAN KANAK–KANAK BERBASIS SEKOLAH ALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI”

1.2 Pengertian Judul

“Perancangan Taman Kanak – kanak Berbasis Sekolah Alam dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” didefinisikan sebagai berikut :

a) Perancangan :

Perancangan/ *pe-ran-cang-an*/ n proses, cara, perbuatan merancang.
(<https://kbbi.web.id/rancang-2>)

b) Taman Kanak – kanak :

Istilah taman kanak-kanak apabila disingkat menjadi TK, TK merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia.
(<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-tk-kepanjangan-dari-tk-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html#.XIFaxigzblU>)

c) Berbasis :

Berbasis/ *ber-ba-sis-kan*/ n menjadikan sesuatu sebagai basis.
(<https://kbbi.web.id/basis>)

d) Sekolah :

Sekolah/ *se-ko-lah*/ n bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.
(<https://kbbi.web.id/sekolah>)

e) Alam :

Alam n segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan): sekeliling, lingkungan kehidupan: akhirat, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan: pikiran, tumbuh – tumbuhan.
(<https://kbbi.web.id/alam>)

f) Pendekatan :

Pendekatan/ *pen-de-kat-an/* n proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya). (<https://kbbi.web.id/dekat>)

g) Arsitektur :

Arsitektur/ *ar-si-tek-tur/* n seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. (<https://kbbi.web.id/arsitektur>)

h) Ekologi :

Ekologi/ *eko-lo-gi/* n ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). (<https://kbbi.web.id/ekologi>)

i) Sehingga pengertian dari “Perancangan Taman Kanak – Kanak Berbasis Sekolah Alam dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” adalah sebagai berikut : Bangunan pada lingkungan/ kawasan yang menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia dini berbasis alam dengan adanya pendekatan arsitektur ekologi yang bertujuan mengatur sistem hubungan yang dinamis antara bagian dalam dan luar gedung.

1.3 Latar Belakang

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah anak yang menyediakan program bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Pendidikan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. (Ruslan, 2007)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dituliskan bahwa pendidikan anak usia 4 sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani pada anak, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bentuk pendidikan alternatif adalah dengan menggabungkan konsep pendidikan berbasis alam, seperti yang dilakukan Lendo Novo selaku penggagas sekolah alam pertama di Indonesia. Ia memprakarsai berdirinya sekolah alam di Indonesia berdasarkan pengalaman pahit yang dirasa membosankan dan mengekang kebebasan dalam pengembangan diri.

Dalam hal ini, penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dan alamnya sebagai tempat belajar dalam suasana yang membahagiakan, sehingga selama proses pembelajaran anak – anak dapat mengenali dan mengembangkan potensi dalam diri sendiri. (Kresno Wiyoso, 2016)

Pendidikan prasekolah anak berbasis sekolah alam adalah inisiatif pembelajaran di luar ruangan sebagai sarana untuk pembelajaran dan pengembangan. Meskipun banyak penelitian menyebutkan agar anak – anak dapat menghabiskan waktu bermain di ruang luar dari pada di dalam ruang, namun banyak para orang tua yang masih khawatir dan dianggap terlalu berisiko, padahal salah satu penelitian menunjukkan bahwa permainan di luar ruangan sangat bermanfaat untuk mengembangkan ketahanan emosional anak. (Las Asimi Lumban Gaol, 2019)

Adapun pernyataan yang dapat dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Janine K. Coates dan Helena Pimlott-Wilson yang berjudul “*Learning while playing: Children’s Forest School experiences in the UK*” pada tahun 2018. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan semi-terstruktur dengan 33 anak, mereka berusaha menjajaki pengalaman anak dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar ruang.

Pada hasil temuan menunjukkan, bahwa perpaduan sekolah alam dapat berkontribusi pada pengembangan, keterampilan, sosial, kognitif, emosional, dan fisik anak melalui pengalaman sambil bermain. (Janine K. Coates dan Helena Pimlott-Wilson, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa mendesain taman kanak – kanak berbasis sekolah alam sangat berdampak positif bagi perkembangan anak di usia dini. (Widia Primastika, 2019)

Pada metode pendidikan ini, sekolah alam menerapkan penekanan pemanfaatan alam yang menjadikan salah satu kelebihan pada sekolah alam. Kelebihan lain pada sekolah alam juga dapat membuat anak bereksplorasi dan lebih menghargai alam. Tidak hanya teori, Anak juga dapat terjun langsung dilapangan dan mempraktikannya. Kelebihan lain yang didapat dari sekolah alam menjadikan anak lebih terbuka, kritis, percaya diri serta anak dapat lebih banyak belajar sambil bermain diarea terbuka. (Lifepal, 2017)

Pendidikan pada sekolah alam bukan hanya sekedar memindahkan anak – anak ke luar ruang, namun juga bertujuan untuk mengajak anak menyatu dengan alam. Dalam hal ini terwujudnya perubahan perilaku terhadap lingkungan melalui tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab, aksi atau tingkah laku anak. Selain itu, ketentuan dalam mendirikan sekolah alam juga harus sesuai dan memiliki komponen pendukung, seperti lahan pertanian atau setidaknya lahan kosong untuk bereksplorasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Husamah, 2013)

Terkait dengan alam, akhir – akhir ini marak terjadi isu kerusakan lingkungan yang didasari dengan minimnya kesadaran manusia mengenai pentingnya menjaga kelestarian pada lingkungannya, sehingga hal ini menjadikan pendidikan dan alam memiliki hubungan timbal balik, karena dapat meningkatkan kesadaran manusia. Tidak hanya itu, sekolah alam juga cenderung memiliki konsep yang dapat meningkatkan anak dalam mempengaruhi perlakuan dan cara pandang anak terhadap lingkungan. (Norma Melinda, 2018)

Melalui penerapan sekolah alam dengan pendekatan arsitektur ekologi, dalam pengertian arsitektur ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Hal ini menjadikan perkembangan dalam hubungan anak dengan lingkungan yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan kepedulian pada lingkungan sekitar. (Frick Heinz, 1998)

Pendekatan arsitektur ekologi juga digunakan sebagai salah satu acuan dalam merancang sekolah alam, karena arsitektur ekologi mengandung

dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Oleh sebab itu arsitektur ekologi bersifat holistik dan mengandung semua bidang, sehingga secara seksama anak dapat memahami keadaan lingkungan sekitar secara berkelanjutan. (Frick, 2007)

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang mampu diatasi dalam proses perancangan tersebut, antara lain :

- a. Bagaimana mendesain taman kanak – kanak berbasis sekolah alam yang sesuai dengan kebutuhan dan mendukung kurikulum pembelajaran?
- b. Bagaimana mendesain taman kanak – kanak berbasis sekolah alam melalui pendekatan arsitektur ekologi yang tepat?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses perancangan tersebut, antara lain :

- a. Untuk mendesain taman kanak – kanak berbasis sekolah alam yang sesuai dengan kebutuhan dan mendukung kurikulum pembelajaran.
- b. Untuk mendesain taman kanak – kanak berbasis sekolah alam melalui pendekatan arsitektur ekologi yang tepat.

1.6 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dalam perancangan taman kanak – kanak berbasis sekolah alam yang diperuntukan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dapat meningkatkan efektifitas anak saat masa pembelajaran serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

1.7 Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang terkait dengan proses perancangan taman kanak – kanak berbasis sekolah alam ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi

sebagai sarana yang dapat memenuhi hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

1.8 Metode Perancangan

Adapun beberapa metode dalam perancangan taman kanak – kanak berbasis sekolah alam yang akan dilaksanakan, antara lain :

1) Metoda Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan metode penelitian sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, yaitu dengan melakukan pembahasan yang selengkap-lengkapny mengenai semua referensi terkait dengan apa yang akan dijadikan sebagai judul proposal tugas akhir.
- b. Observasi, berkunjung serta mengamati beberapa taman kanak-kanak dengan sistem berbasis sekolah alam untuk dijadikan tinjauan pada lingkup pembahasan.
- c. Melakukan wawancara kepada beberapa narasumber terpercaya yang secara langsung.

2) Metode Analisis

Penelitian dalam analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode analisis kualitatif, penggunaan metode ini untuk pemaparan kondisi eksisting yang ada di lapangan melalui observasi langsung dan wawancara.
- b. Metode deskriptif analisis, penggunaan metode ini diaplikasikan dengan menggambarkan kondisi eksisting dan melakukan analisis terhadap objek yang akan diteliti melalui referensi literatur, observasi, maupun informasi dari narasumber terkait.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu :

1. Bab 1 Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini berisi latar belakang sesuai dengan judul yang terkait, serta beberapa hal yang mendasar sebagai acuan perancangan taman kanak – kanak berbasis sekolah alam.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pembahasan pada bab ini berisi landasan teoritis pada perancangan taman kanak – kanak berbasis sekolah alam yang terdiri dari tinjauan umum dan tinjauan khusus.

3. Bab 3 Data dan Fakta

Pembahasan pada bab ini berisi data dan fakta bangunan serupa yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam proses perancangan.

4. Bab 4 Analisis Perencanaan dan Perancangan

Pembahasan pada bab ini berisi tahapan analisis dari data – data yang telah diperoleh pada bab – bab sebelumnya untuk ditarik kesimpulannya.

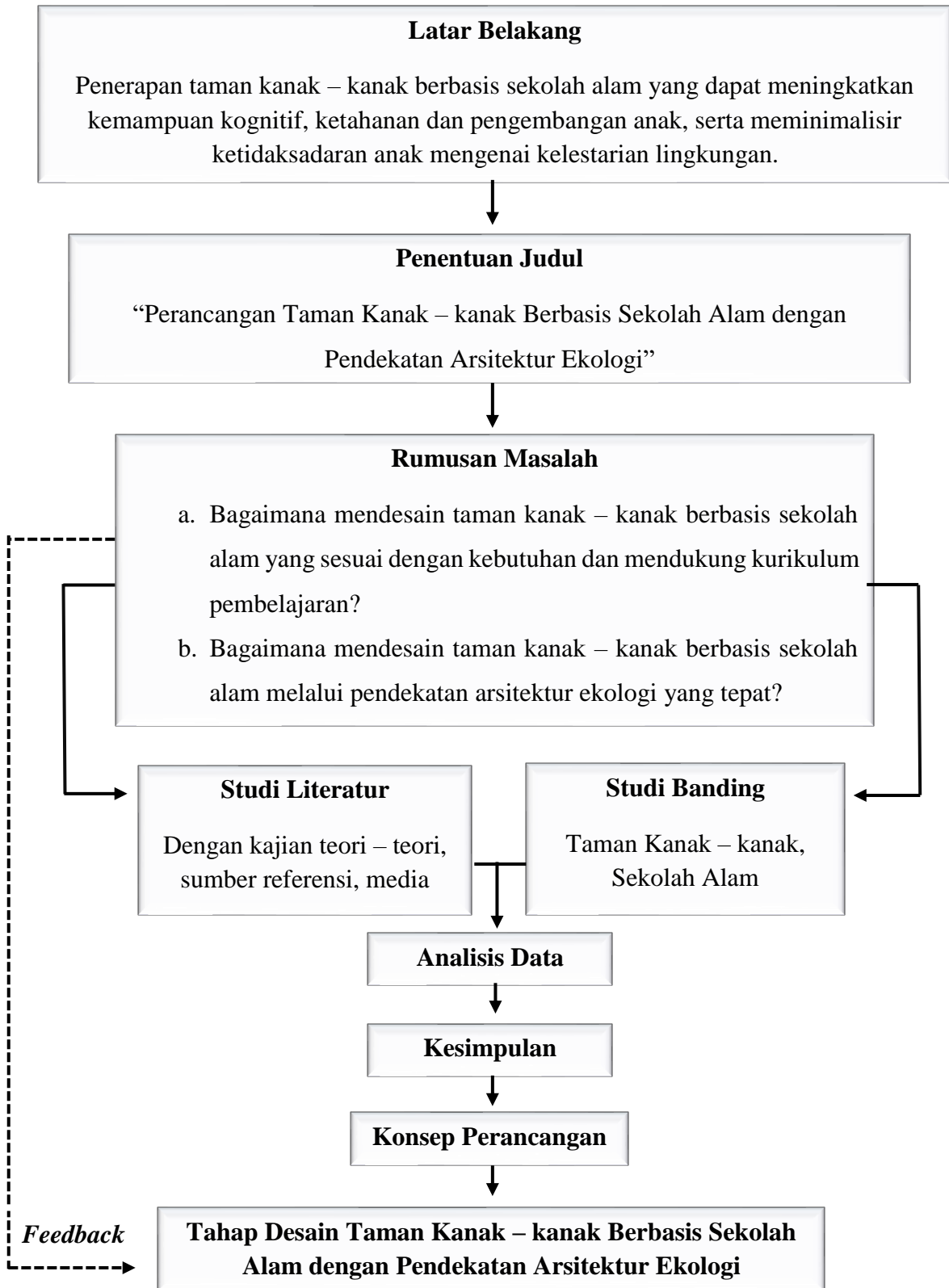
5. Bab 5 Konsep Perancangan

Pembahasan pada bab ini berisi tujuan dalam konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan – kesimpulan yang telah diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya.

6. Bab 6 Penutup

Pembahasan pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil kajian dan saran yang terkait.

1.10 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Diagram Rangka Berfikir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)